

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional dan lokal. Salah satu PTM yang menyita banyak perhatian adalah diabetes melitus (Depkes, 2013). Di Indonesia diabetes melitus merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (gangrene) sehingga harus diamputasi, penyakit jantung dan stroke (Depkes, 2013). *World Health Organization* (2016) menunjukkan tahun 2012 diabetes merupakan penyebab langsung dari 1,5 juta kematian, dan pada tahun 2014, 8,5 % dari orang dewasa berusia 18 tahun dan berusia lebih dari itu telah menderita diabetes. Berbagai penelitian epidemiologi di Indonesia yang dilakukan oleh pusat-pusat diabetes sekitar tahun 1980, prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 1,5-2,3% dengan prevalensi di daerah rural/pedesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan (Risksedas, 2014). *International Diabetes Federation* (2015) mengatakan secara global, sekitar 382 juta orang telah menderita diabetes. Dari jumlah tersebut, 175 juta orang tidak menyadari kondisi mereka saat ini dan lebih dari 80% dari mereka hidup di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Diabetes menurut *World Health Organization* (2016) adalah penyakit kronis, yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup, atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah (hiperglikemia). Diabetes tipe 1 (sebelumnya dikenal sebagai diabetes insulin-dependent atau masa-onset) ditandai oleh kurangnya produksi insulin. Diabetes tipe 2 (sebelumnya disebut-non-insulin dependent atau diabetes onset dewasa) disebabkan oleh penggunaan insulin pada tubuh

yang tidak efektif. PERKENI membagi alur diagnosis diabetes melitus menjadi dua bagian besar berdasarkan ada tidaknya gejala khas diabetes melitus. Gejala khas diabetes melitus terdiri dari poliuria, polidipsia, polifagia dan berat badan menurun tanpa sebab yang jelas, sedangkan gejala tidak khas diabetes melitus di antaranya lemas, kesemutan, luka yang sulit sembuh, gatal, mata kabur, disfungsi ereksi (pria) dan pruritus vulva (wanita) (Sudoyo, 2009). Orang dengan diabetes memiliki peningkatan risiko mengembangkan sejumlah masalah kesehatan yang serius. Kadar glukosa darah yang tinggi dapat menyebabkan penyakit serius yang mempengaruhi jantung dan pembuluh darah, mata, ginjal, saraf dan gigi. Selain itu, penderita diabetes juga memiliki risiko yang lebih tinggi dari infeksi yang terus berkembang. Hampir semua negara berpenghasilan tinggi, diabetes merupakan penyebab utama penyakit jantung, kebutaan, gagal ginjal, dan amputasi ekstremitas bawah (IDF, 2015).

Unit Kerja Koordinasi (UKK) Endokrinologi Anak Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), menunjukkan 731 anak dan remaja berusia di bawah 20 tahun menderita diabetes melitus pada tahun 2012. Angka ini meningkat dari jumlah total 590 anak dan remaja pada tahun 2011 (Fathana, 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus. Maina *et al.* (2010) meneliti empat provinsi di Kenya dan menemukan hanya 29% dari peserta dalam penelitian mengetahui tentang gejala diabetes dan komplikasinya. Sedangkan Ulvi *et al.* (2009) melakukan penelitian di Pakistan yang menunjukkan orang dewasa yang berusia 18 tahun atau lebih tidak memiliki kesadaran tentang diabetes melitus dan tidak mengetahui faktor risiko serta komplikasi dari diabetes. Selain itu, berbagai penelitian melaporkan adanya pengetahuan yang kurang tentang diabetes pada populasi umum di daerah Isfahan Iran (Abdoli, 2013). Oleh karena itu pemahaman faktor risiko diabetes melitus sangat penting diketahui, dimengerti dan dapat dikendalikan oleh para

pemegang program, pendidik, edikator maupun kader kesehatan di masyarakat sekitarnya (Depkes, 2009).

Di dalam Islam, ilmu pengetahuan dipahami mencakup seluruh pengetahuan. Banyak ayat Alquran maupun Hadist Nabi SAW yang menganjurkan agar berfikir, mengamati fenomena alam dan sejenisnya sehingga dari sana ditemukan adanya ‘ayat-ayat Allah’ (Zuhroni, 2013). seperti penegasan ayat Allah SWT:

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾

Dan di bumi terdapat tanda bagi kaum yang berfikir. Dan dalam diri kalian, mengapa engkau tidak memperhatikan-Nya (QS. Al-Dzariyat (51):20-21).

Ajaran Islam sangat menekankan penggunaan akal, menjaga dan mengaktifkannya termasuk salah satu dari lima kemaslahatan yang merupakan tujuan syariat Islam (*Maqashidusy Syariah*) yang berarti makna dan tujuan yang dikehendaki syarak dalam mengsyariatkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan ini menyangkut kemaslahatan yang komprehensif bagi umat manusia, sekaligus menghindarkan dari *mafsadah* (hal-hal yang merusak), baik di dunia maupun akhirat. Lima keaslahatan tersebut meliputi *hifdz al-Din* (memelihara agama), *hifdz al-Nafsh* (memelihara jiwa), *hifdz al-Nashl* (memelihara keturunan (kehormatan), *hifdz al-Aql* (memelihara akal) dan *hifdz al-Maal* (memelihara harta) (Zuhroni, 2013).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan diabetes melitus pada usia remaja sebagai awal yang menuntun pola pikir masyarakat khususnya para remaja yang masih bisa ditanggulangi sejak dini guna mengurangi penderita diabetes

melitus khususnya mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015 ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.2 Rumusan masalah

Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular namun merupakan masalah yang serius yang selalu meningkat prevalensinya setiap tahun. Data yang dikumpulkan Unit Kerja Koordinasi (UKK) Endokrinologi Anak Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), menunjukkan 731 anak dan remaja berusia di bawah 20 tahun menderita diabetes melitus pada tahun 2012. Angka ini meningkat dari jumlah total 590 anak dan remaja pada tahun 2011. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus. Berbagai penelitian melaporkan adanya pengetahuan yang kurang tentang diabetes pada populasi umum daerah Isfahan Iran. Ajaran Islam sangat menekankan penggunaan akal, menjaga dan mengefektifkannya termasuk salah satu dari lima kemaslahatan yang merupakan tujuan syariat Islam (*Maqashidusy Syariah*). Oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan memperoleh informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan diabetes melitus pada usia remaja sampai mana pola pikir mereka tentang diabetes melitus guna mengurangi resiko terjadinya diabetes melitus ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan diabetes melitus pada mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015.
- b. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengetahuan diabetes melitus pada mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan diabetes melitus pada usia remaja mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015 ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan diabetes melitus pada mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015.
- b. Untuk memperoleh informasi mengenai pandangan Islam mengenai pengetahuan diabetes melitus pada mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas

Penelitian ini berguna untuk mengurangi angka penderita diabetes melitus mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015 dengan lebih mempertegas edukasi mengenai pengetahuan terhadap diabetes melitus ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.5.2 Bagi Mahasiswa/mahasiswi

Penelitian ini berguna untuk mencegah penyakit diabetes melitus dengan lebih meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi non FK di Universitas YARSI Angkatan 2015 mengenai diabetes melitus ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang seberapa banyak tingkat pengetahuan diabetes melitus pada usia remaja ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.